



# Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Serial Animasi *Nussa: The Movie* serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di SMP

Alya Desi Nafallillah<sup>1</sup>, Slamet Mulyono<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: [alyadesinafallillah@student.uns.ac.id](mailto:alyadesinafallillah@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the forms and functions of assertive speech acts in the animated film “Nussa: The Movie” and their utilization in expository text learning in junior high school. The study employs a descriptive qualitative approach. Data consist of character utterances collected through observation and note-taking techniques. Data validity was tested using theory triangulation and persistent observation. The theoretical framework includes Austin and Searle’s (1979) speech act theory, as well as perspectives from Arnaselis and Rusminto (2017), Lailika and Utomo (2020), Minarti and Wijayanti (2020), and Fakhriyah (2020). Results reveal 83 assertive speech act data across seven forms, namely expressing opinion (15, 18.1%), mentioning (11, 13.3%), informing (14, 16.9%), showing (7, 8.4%), reporting (14, 16.9%), boasting (10, 12.0%), and claiming (12, 14.5%). Each form has a distinctive illocutionary speech function, namely conveying arguments, presenting factual data, informing new knowledge, reinforcing statements with evidence, objectively reporting events, expressing fact-based appreciation, and asserting beliefs. These seven forms are closely related to expository text characteristics, making them applicable in expository text learning in junior high school in accordance with the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Animated Film; Assertive Speech Act Forms; Expository Text Learning; Nussa: The Movie; Speech Functions.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam film animasi “Nussa: The Movie” serta pemanfaatannya dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa tuturan tokoh-tokoh dalam film yang dikumpulkan melalui teknik simak catat. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Landasan teori meliputi tindak tutur Austin dan Searle (1979), serta pandangan Arnaselis dan Rusminto (2017), Lailika dan Utomo (2020), Minarti dan Wijayanti (2020), dan Fakhriyah (2020). Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 83 data tindak tutur asertif yang terdistribusi dalam tujuh bentuk, yaitu menyatakan pendapat (15 data, 18,1%), menyebutkan (11 data, 13,3%), memberitahu (14 data, 16,9%), menunjukkan (7 data, 8,4%), melaporkan (14 data, 16,9%), membanggakan (10 data, 12,0%), dan mengklaim (12 data, 14,5%). Setiap bentuk memiliki fungsi tuturan yang khas secara ilokusioner, yaitu menyampaikan argumen, menghadirkan data faktual, menginformasikan hal baru, memperkuat pernyataan dengan bukti, menyampaikan kejadian secara objektif, mengekspresikan apresiasi berbasis fakta, dan menegaskan keyakinan. Ketujuh bentuk tindak tutur asertif tersebut memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik teks eksposisi sehingga layak dimanfaatkan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP sesuai Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka..

**Kata kunci:** Bentuk Tindak Tutur Asertif; Film Animasi; Fungsi Tuturan; Nussa: The Movie; Pembelajaran Teks Eksposisi.

## 1. LATAR BELAKANG

Keberlangsungan interaksi manusia sehari-hari terjadi melalui berbagai bentuk komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling bertukar gagasan, mengungkapkan perasaan, serta menyampaikan maksud tertentu kepada lawan tutur. Bahasa memainkan peran sentral sebagai sarana utama yang menjembatani penyampaian pesan. Dalam ranah linguistik, kajian mengenai penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi dipelajari melalui pragmatik. Yule (1996) mengatakan bahwa pragmatik mengkaji bagaimana makna dibangun melalui tuturan, yang tidak terlepas dari maksud penutur serta penafsiran pendengar dalam situasi

komunikasi tertentu (Nasarudin et al., 2024). Levinson menambahkan bahwa pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu serta bagaimana konteks tersebut terkodekan di dalam struktur bahasa (Nasarudin et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman terhadap konteks menjadi aspek penting dalam menganalisis bahasa karena konteks berfungsi mengaitkan makna tuturan dengan situasi komunikasi yang relevan.

Dalam proses komunikasi, seseorang tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan melalui ujarannya. Inilah yang disebut tindak tutur (speech act). Menurut Richard (1995), tindak tutur adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur atau peristiwa tutur, di mana penutur dan lawan tutur saling berinteraksi secara timbal balik. Austin (dalam Olagunju, 2016) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (1979) kemudian mengembangkan konsep Austin dengan mengkategorikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima jenis tersebut, tindak tutur asertif menjadi salah satu yang paling sering muncul dalam percakapan sehari-hari karena mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diujarkan. Fakhriyah (2020) menjelaskan bahwa tindak tutur asertif berfungsi untuk memberitahu atau menyampaikan informasi kepada orang lain, meliputi kegiatan menyatakan, membela, melaporkan, dan meyakinkan.

Film animasi “Nussa: The Movie” karya The Little Giantz dan Visinema Pictures merupakan animasi yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Film ini menyajikan percakapan sederhana namun sarat pesan dan nilai yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari. Tuturan dalam film tersebut sering berbentuk pernyataan pendapat, laporan mengenai suatu keadaan, serta penyampaian informasi yang mengandung nilai-nilai edukatif yang mengarahkan pada ajaran agama Islam, pesan moral, dan motivasi hidup. Dengan demikian, film animasi ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur dalam media audiovisual. Silviah, Mardiningsih, dan Rokhmawan (2024) memfokuskan kajian pada dinamika lokusi dan ilokusi secara umum tanpa menekankan tindak tutur asertif. Muhlisoh, Rosalina, dan Hartati (2022) mengkaji tindak tutur asertif namun pada iklan layanan masyarakat tanpa keterkaitan langsung dengan pembelajaran teks di SMP. Lestari (2019) lebih menekankan implikasi pendidikan karakter, bukan keterkaitan tindak tutur asertif dengan teks eksposisi. Yanti, Triyadi, dan Pratiwi (2023) berfokus pada konten YouTube nonfiksi tanpa dikaitkan dengan pembelajaran teks di SMP. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji bentuk, fungsi tuturan, dan pemanfaatan tindak tutur asertif dalam film animasi “Nussa: The Movie”

dalam konteks pembelajaran teks eksposisi di SMP. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus terhadap fungsi tuturan ilokusioner setiap bentuk tindak tutur asertif secara spesifik serta keterkaitan hasil analisis dengan pemanfaatan tindak tutur asertif dalam pembelajaran teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif dalam film animasi “Nussa: The Movie”, menganalisis fungsi tuturan setiap bentuk tindak tutur asertif dalam konteks percakapan, dan menjelaskan pemanfaatannya dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Hakikat Tindak Tutur**

Tindak tutur dapat dipahami sebagai aktivitas berbahasa yang tidak hanya menghasilkan ujaran, tetapi juga membentuk suatu tindakan. Rani et al. (2006) menyatakan bahwa tindak tutur yang terkandung dalam suatu ujaran berperan penting dalam menentukan makna kalimat. Austin membedakan tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi sebagai tindakan mengucapkan ujaran sesuai dengan makna kata dan struktur kalimatnya, tindak tutur ilokusi sebagai tindakan berbahasa yang mengandung maksud tertentu dari penutur dan sangat bergantung pada konteks, serta tindak tutur perlokusi sebagai tuturan yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau dampak tertentu terhadap mitra tutur (Cummings, 2007). Searle mengelompokkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle, 1979; Wijana, 1996; Megawati, 2016).

### **Tindak Tutur Asertif dan Fungsi Tuturannya**

Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur yang menempatkan penutur pada posisi bertanggung jawab terhadap kebenaran proposisi yang diungkapkannya (Searle, 1979). Tindak tutur representatif adalah tuturan yang mengikat pembicaraan kepada kebenaran apa yang dikatakannya (Searle, dalam Chaer, 2010). Melalui tindak tutur ini, penutur menyampaikan pernyataan yang diyakini sesuai dengan fakta atau realitas tertentu.

Setiap bentuk tindak tutur asertif memiliki fungsi tuturan yang khas secara ilokusioner. Pertama, menyatakan pendapat berfungsi mengemukakan pandangan atau penilaian pribadi penutur terhadap suatu hal; Arnaselis dan Rusminto (2017) menyatakan bahwa pendapat dalam tindak tutur asertif tidak sekadar ungkapan perasaan, tetapi disertai alasan atau dasar tertentu sehingga fungsi tuturannya adalah menyampaikan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, menyebutkan berfungsi menghadirkan informasi inti berupa data, nama, jumlah, atau fakta tertentu secara langsung; Lailika dan Utomo (2020) menjelaskan

bahwa fungsi tuturan menyebutkan adalah menyampaikan data faktual agar mitra tutur segera memahami pokok informasi. Ketiga, memberitahu berfungsi menambah pengetahuan mitra tutur mengenai suatu peristiwa atau fakta yang sebelumnya belum diketahui (Minarti & Wijayanti, 2020), sehingga fungsi tuturannya adalah menginformasikan hal baru yang relevan. Keempat, menunjukkan berfungsi meyakinkan mitra tutur dengan menghadirkan kata penunjuk yang mengacu pada objek atau fakta konkret (Lailika & Utomo, 2020), sehingga fungsi tuturannya adalah memperkuat pernyataan dengan bukti yang dapat diamati. Kelima, melaporkan berfungsi menyampaikan peristiwa, hasil kegiatan, atau kondisi sesuai keadaan sebenarnya; Searle (1979) menyebutkan bahwa fungsi tuturan melaporkan adalah mengikat penutur pada kebenaran informasi yang disampaikan secara objektif. Keenam, membanggakan berfungsi menyampaikan apresiasi atau kebanggaan berdasarkan fakta tertentu, bukan sekadar luapan emosi (Fakhriyah, 2020), sehingga fungsi tuturannya adalah mengekspresikan penilaian positif yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketujuh, mengklaim berfungsi menegaskan keyakinan penutur terhadap kebenaran suatu pernyataan; Lailika dan Utomo (2020) menyatakan bahwa fungsi tuturan mengklaim adalah menegaskan posisi penutur terhadap suatu informasi dengan maksud meyakinkan mitra tutur.

### **Hakikat Konteks**

Dalam kajian pragmatik, konteks menempati posisi sentral karena menjadi landasan utama dalam penafsiran makna tuturan. Rohmadi (2014) menegaskan bahwa satu bentuk tuturan dapat memiliki fungsi yang berbeda apabila digunakan dalam konteks yang berbeda. Yusrina et al. (2025) menyatakan bahwa konteks memiliki peran dinamis dalam proses pemakaian tuturan karena melibatkan unsur penutur, mitra tutur, tujuan komunikasi, serta situasi sosial yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, konteks dipahami sebagai keseluruhan situasi tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, tujuan tuturan, serta latar sosial percakapan. Pemahaman konteks menjadi dasar dalam mengidentifikasi fungsi tuturan setiap bentuk tindak tutur asertif secara akurat (Bala, 2022; Purwanti, 2025).

### **Teks Eksposisi dan Relevansinya dalam Pembelajaran di SMP**

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang wajib dikuasai peserta didik SMP dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Semi (2007) menyatakan bahwa eksposisi bertujuan menjelaskan dan memperluas wawasan pembaca, sementara Kosasih (2014) menjelaskan bahwa teks eksposisi menyajikan pendapat atau gagasan yang disertai argumen serta fakta pendukung untuk meyakinkan pihak lain. Mahsun (2018) mengemukakan bahwa teks eksposisi menggunakan bahasa yang objektif, lugas, dan tidak emotif dengan dominasi pernyataan fakta

dan pendapat yang disampaikan secara eksplisit. Kaidah kebahasaan ini menjadikan tindak tutur asertif memiliki keterkaitan kuat dengan teks eksposisi karena fungsi tuturan asertif berkorespondensi langsung dengan elemen-elemen teks eksposisi (Searle, 1979). Dalam konteks pembelajaran, Mustofa, Marzuqi, dan Ihsan (2022) menyatakan bahwa pembelajaran teks eksposisi yang efektif memerlukan contoh tuturan autentik yang mencerminkan penggunaan bahasa secara nyata. Pemanfaatan dialog film animasi “Nussa: The Movie” yang kaya tindak tutur asertif dipandang relevan sebagai sumber belajar autentik, sejalan dengan pandangan Tarigan (2009) bahwa pembelajaran bahasa harus berorientasi pada penggunaan bahasa secara bermakna dalam situasi komunikasi nyata.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif sebagaimana adanya dalam konteks natural film animasi. Sumber data penelitian adalah film animasi “Nussa: The Movie” karya The Little Giantz dan Visinema Pictures, sedangkan data penelitian berupa tuturan tokoh-tokoh dalam film yang mengandung tindak tutur asertif. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu tabel klasifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap transkrip film animasi “Nussa: The Movie”, ditemukan 83 data tindak tutur asertif yang terdistribusi dalam tujuh bentuk. Setiap bentuk memiliki fungsi tuturan yang khas secara ilokusioner. Distribusi data disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Film Animasi “Nussa: The Movie”

| No.          | Bentuk Tindak Tutur Asertif | Jumlah Data | Persentase  |
|--------------|-----------------------------|-------------|-------------|
| 1            | Menyatakan Pendapat (MP)    | 15          | 18,1%       |
| 2            | Menyebutkan (Mnyb)          | 11          | 13,3%       |
| 3            | Memberitahu (MBth)          | 14          | 16,9%       |
| 4            | Menunjukkan (Mnj)           | 7           | 8,4%        |
| 5            | Melaporkan (Mlp)            | 14          | 16,9%       |
| 6            | Membanggakan (MBgg)         | 10          | 12,0%       |
| 7            | Mengklaim (Mgk)             | 12          | 14,5%       |
| <b>Total</b> |                             | <b>83</b>   | <b>100%</b> |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

## Tindak Tutur Asertif Menyatakan Pendapat

Tindak tutur asertif menyatakan pendapat ditemukan sebanyak 15 data (18,1%) dan menjadi salah satu bentuk yang paling dominan dalam film Nussa: The Movie. Bentuk ini tampak dalam tuturan N pada data MP/01, “Nah, kalau abba udah hampir setahun ini abba kerja di luar negeri jauh. Aku pengennya sih abba kerja di sini aja, biar bisa bantuin aku bikin roket buat kompetisi sains di sekolah nanti,” serta pada data MP/14, “Buka sama kurma itu sunah rasul. Lagian kurma kan banyak glukosanya. Jadi bisa lebih cepat balikin energi kita.” Tuturan tersebut menunjukkan adanya pandangan pribadi yang disertai alasan sebagai dasar pendapat yang disampaikan. Dominasi bentuk ini mengindikasikan bahwa interaksi antartokoh banyak dibangun melalui penyampaian gagasan, penilaian, dan harapan terhadap suatu keadaan.

**Tabel 2.** Data Tindak Tutur Asertif Menyatakan Pendapat

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                                                      | Konteks Tuturan                                                                                       | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MP/01     | <i>Nah, kalau abba udah hampir setahun ini abba kerja di luar negeri jauh. Aku pengennya sih abba kerja di sini aja, biar bisa bantuin aku bikin roket buat kompetisi sains di sekolah nanti. (00:05:00)</i> | N menyampaikan narasi pembuka serial, memperkenalkan situasi keluarganya kepada penonton.             | Tuturan ini berfungsi menyampaikan argumen personal kepada mitra tutur. N menuturkan pandangannya bahwa A seharusnya bekerja di dalam negeri disertai alasan konkret, yakni mengungkapkan posisi penutur terhadap suatu kondisi dengan dasar argumentasi yang logis.                                 |
| MP/06     | <i>Jhonny lebih pintar dari Nusa. Roketnya canggih. Temen-temen juga pada suka sama roketnya Jhonny. (00:38:59)</i>                                                                                          | N bercerita kepada A melalui video call setelah menyaksikan demonstrasi roket Jh di lapangan sekolah. | Tuturan ini berfungsi menyampaikan penilaian evaluatif kepada mitra tutur berdasarkan observasi langsung. N menuturkan pendapatnya disertai dua bukti pengamatan untuk menegaskan sudut pandangnya atas suatu perbandingan yang dialami sendiri.                                                     |
| MP/12     | <i>Bukannya Nusa masih punya barang-barang yang bisa dimanfaatkan. Kalau beli lagi kan nanti mubazir. (00:43:23)</i>                                                                                         | N meminta izin membeli spare part baru. U menyampaikan pandangan berdasarkan pertimbangan praktis.    | Tuturan ini berfungsi menyampaikan argumen penolakan kepada mitra tutur disertai dua alasan logis. U menuturkan penilaiannya bahwa pembelian tidak diperlukan karena ada alternatif dan akan menyebabkan pemborosan, sehingga mempengaruhi keyakinan mitra tutur melalui argumentasi berbasis fakta. |
| MP/14     | <i>Buka sama kurma itu sunah rasul. Lagian kurma kan banyak glukosanya. Jadi bisa lebih cepat balikin energi kita. (01:09:59)</i>                                                                            | Jh bertanya kenapa harus terbuka dengan kurma saat mereka buka puasa bersama di lab.                  | Tuturan ini berfungsi menyampaikan argumen berlapis kepada mitra tutur, baik secara religius maupun ilmiah. N menuturkan pandangannya tentang keunggulan kurma dengan mendasarkan pada sunah rasul dan kandungan glukosa untuk meyakinkan mitra tutur melalui argumentasi yang dapat diverifikasi.   |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur terhadap kebenaran proposisi yang diungkapkan (Arfianti, 2020). Sementara itu, Arnaselis dan Rusminto (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur menyatakan pendapat ditandai oleh adanya penilaian atau pandangan yang disertai alasan pendukung, seperti tampak pada data MP/06 dan MP/12 yang masing-masing menyertakan dasar argumentasi berbeda untuk memperkuat pendapat yang disampaikan. Tuturan yang berisi opini dalam film ini menunjukkan komitmen penutur terhadap apa yang diyakininya benar.

Berdasarkan analisis 15 data menyatakan pendapat, fungsi tuturan yang dominan adalah menyampaikan argumen evaluatif kepada mitra tutur dan menyampaikan argumen penolakan atau persetujuan, seperti tampak pada data MP/01, MP/06, MP/12, dan MP/14. Keseluruhan data membuktikan bahwa dalam film *Nussa: The Movie*, tokoh-tokoh secara konsisten menuturkan pendapat bukan sebagai ekspresi emosi semata, melainkan sebagai tindak ilokusioner yang bertujuan memengaruhi keyakinan mitra tutur melalui argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Arnaselis & Rusminto, 2017).

### **Tindak Tutur Asertif Menyebutkan**

Berdasarkan Tabel 1, tindak tutur asertif menyebutkan ditemukan sebanyak 11 data (13,3%). Contoh tuturan yang ditemukan dalam film tersebut yaitu data Mnyb/02, “Iya udah tiga tahun berturut-turut aku selalu juara lomba sains,” dan data Mnyb/03, “Hari ini kita ada kabar gembira. Di kolam ikan kita ada penghuni baru! Itu, itu! Ikan mas kesayangan kita 20 ekor, doain yuk mudah-mudahan mereka semua sehat-sehat.” Tuturan tersebut memperlihatkan penyampaian informasi berupa fakta dan data yang spesifik sehingga memberikan informasi yang jelas kepada mitra tutur.

**Tabel 3.** Data Tindak Tutur Asertif Menyebutkan

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                                | Konteks Tuturan                                                                                  | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mnyb/02   | <i>Iya udah tiga tahun berturut-turut aku selalu juara lomba sains. (00:05:21)</i>                                                                                                     | N menyampaikan rekam jejak prestasinya dalam narasi pembuka serial.                              | Tuturan ini berfungsi menghadirkan data numerik faktual kepada mitra tutur. N menuturkan angka spesifik sebagai fakta yang dapat diverifikasi, sehingga mengikat penutur pada kebenaran data yang disebutkan.                                                      |
| Mnyb/03   | <i>Hari ini kita ada kabar gembira. Di kolam ikan kita ada penghuni baru! Itu, itu! Ikan mas kesayangan kita 20 ekor, doain yuk mudah-mudahan mereka semua sehat-sehat. (00:10:26)</i> | Sy membawakan siaran radio sekolah dan menyampaikan berita terbaru kepada seluruh teman sekelas. | Tuturan ini berfungsi menghadirkan data faktual berupa jenis dan jumlah kepada mitra tutur. Sy menuturkan nama dan jumlah secara langsung untuk menyampaikan informasi inti yang konkret dan terverifikasi kepada khalayak pendengar.                              |
| Mnyb/07   | <i>Aku cuma punya dinamo kipas angin, sparepart radio, ah! Sepeda anak. (00:26:38)</i>                                                                                                 | BU mencari-cari barang bekas di tokonya untuk memenuhi kebutuhan eksperimen roket N.             | Tuturan ini berfungsi menghadirkan daftar rincian kepada mitra tutur secara langsung. BU menuturkan tiga item yang tersedia dalam tokonya tanpa penjelasan tambahan untuk menyampaikan inventarisasi faktual yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh mitra tutur. |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Tindak tutur menyebutkan ditandai dengan penyampaian nama, jumlah, daftar, atau rincian konkret yang dapat diverifikasi (Lailika & Utomo, 2020). Bentuk ini termasuk tindak tutur asertif karena penutur menyatakan sesuatu yang diyakininya benar berdasarkan fakta yang diketahui, sebagaimana terlihat pada data Mnyb/03 dan Mnyb/07 yang masing-masing menghadirkan data dan daftar rincian secara langsung. Kehadiran bentuk ini membantu mitra tutur memahami informasi secara lebih akurat.

Berdasarkan analisis 11 data menyebutkan, fungsi tuturan yang muncul mencakup menghadirkan data numerik, menghadirkan nama atau identitas, dan menghadirkan daftar rincian, seperti tampak pada data Mnyb/02, Mnyb/03, dan Mnyb/07. Keseluruhan data menunjukkan bahwa fungsi ilokusioner tindak tutur menyebutkan adalah mengikat penutur pada kebenaran informasi inti yang disampaikan secara langsung, singkat, dan dapat diverifikasi oleh mitra tutur (Lailika & Utomo, 2020).

### Tindak Tutur Asertif Memberitahu

Bentuk tindak tutur memberitahu ditemukan sebanyak 14 data (16,9%). Bentuk memberitahu tampak pada data MBth/03, “Iya, Insha Allah nanti awal Ramadhan Abba pulang,” serta data MBth/09 yang menyampaikan tiga informasi penting sekaligus kepada seluruh murid mengenai hasil perlombaan sains tingkat sekolah. Tuturan tersebut berfungsi menyampaikan informasi baru yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur.



**Tabel 4.** Data Tindak Tutur Asertif Memberitahu

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Konteks Tuturan                                                            | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MBth/03   | <i>Iya, Insya Allah nanti awal Ramadhan Abba pulang. (00:07:03)</i>                                                                                                                                                                                                                                               | A merespons kerinduan anak-anaknya dan menyampaikan rencana kepulangannya. | Tuturan ini berfungsi menginformasikan rencana kepada mitra tutur. A menuturkan waktu kepulangannya sebagai informasi baru yang belum diketahui anak-anaknya, sehingga mengubah keadaan epistemik mitra tutur dengan menyampaikan fakta yang sebelumnya tidak dimilikinya.                                        |
| MBth/09   | <i>Nah, ini udah pegang nama pemenangnya. Dan perlombaan sains tahun ini dimenangkan oleh Jhonny sebagai juara pertama dan Nusa sebagai juara kedua. Karena skor mereka beda tipis, maka sekolah memutuskan bahwa Nusa dan Jhonny terpilih mewakili sekolah untuk Ramadhan Science Fest tahun ini. (00:29:40)</i> | GR mengumumkan hasil lomba sains tingkat sekolah kepada seluruh murid.     | Tuturan ini berfungsi menginformasikan keputusan resmi kepada mitra tutur. GR menuturkan tiga informasi baru sekaligus yaitu pemenang, pemeringkatan, dan keputusan sekolah untuk menyampaikan fakta institusional yang mengubah status pengetahuan seluruh mitra tutur secara bersamaan.                         |
| MBth/11   | <i>Ibnu Firas aja pernah gagal. Pernah jatuh. Sampai cedera parah lagi. Tapi Ibnu Firas gak pernah nyerah. Teorinya kepake sampe sekarang. Bermanfaat buat orang banyak. (00:51:34)</i>                                                                                                                           | A memotivasi N yang sedang putus asa dengan menceritakan kisah Ibnu Firas. | Tuturan ini berfungsi menginformasikan fakta sejarah untuk mengubah kondisi afektif mitra tutur. A menuturkan kisah Ibnu Firas sebagai informasi yang memperluas wawasan sekaligus memotivasi, sehingga menambah pengetahuan mitra tutur melalui fakta historis yang relevan dengan situasi yang sedang dihadapi. |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Tindak tutur memberitahu bertujuan memberikan informasi sehingga mitra tutur memperoleh pengetahuan baru mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Minarti & Wijayanti, 2020). Bentuk ini termasuk asertif karena penutur menyatakan informasi yang diyakini benar. Data MBth/09 dan MBth/11 mendukung temuan ini, masing-masing menunjukkan bahwa bentuk memberitahu sering muncul dalam komunikasi interpersonal karena berfungsi sebagai sarana transfer informasi antarpartisipan. Bentuk ini juga berperan dalam menjelaskan perkembangan alur cerita kepada penonton.

Berdasarkan analisis 14 data memberitahu, fungsi tuturan yang muncul mencakup menginformasikan rencana atau keputusan, menginformasikan fakta atau peristiwa baru, dan menginformasikan petuah atau nasihat berbasis fakta, seperti tampak pada data MBth/03, MBth/09, dan MBth/11. Keseluruhan data menunjukkan bahwa fungsi ilokusioner tindak tutur memberitahu adalah mengubah keadaan epistemik mitra tutur, dari tidak mengetahui menjadi

mengetahui, melalui penyampaian proposisi yang dapat dipertanggungjawabkan (Minarti & Wijayanti, 2020).

### Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur menunjukkan merupakan bentuk yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak 7 data (8,4%). Contoh bentuk asertif menunjukkan terdapat pada data Mnj/07, “Liat nih Abba,” ketika N memperlihatkan roket yang telah dibuatnya. Kata nih berfungsi sebagai penunjuk yang mengarahkan perhatian mitra tutur pada objek tertentu.

**Tabel 5.** Data Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                             | Konteks Tuturan                                                                                                                                                                                                    | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mnj/02    | <i>Ini namanya parasut. (00:24:42)</i>                                                                                                                                                                                                                                              | Ab datang sambil membawa parasut kecil untuk membantu eksperimen roket N.                                                                                                                                          | Tuturan ini berfungsi memperkuat pernyataan dengan menghadirkan bukti fisik kepada mitra tutur. Kata penunjuk ini mengacu pada benda yang sedang dipegang Ab untuk meyakinkan mitra tutur tentang kebenaran informasi melalui penunjukan objek nyata yang dapat diamati bersama.                           |
| Mnj/07    | <i>Liat nih Abba. (01:21:10)</i>                                                                                                                                                                                                                                                    | A baru pulang ke rumah. N ingin memperlihatkan roket terbarunya kepada A.                                                                                                                                          | Tuturan ini berfungsi mengundang mitra tutur menyaksikan bukti fisik secara langsung. Kata penunjuk nih mengacu pada objek nyata yang hadir dalam situasi tutur untuk memperkuat pernyataan implisit tentang keberhasilan penutur melalui penunjukan objek konkret.                                        |
| Mnj/06    | <i>Jadi idenya kita akan bikin roket buat kasih sinyal SOS. Jam segini biasanya keluarga aku lagi buka puasa di ruang makan. Nah jendela rumahku langsung menghadap kesini. Jadi kita bisa terbangin roket ini dari jendela supaya keluarga ku bisa liat roket kita. (01:08:55)</i> | Terkunci di laboratorium sekolah menjelang Maghrib, N memutar otak mencari cara keluar. Ia menghampiri jendela dan menjelaskan rencananya kepada Jh, yaitu menerbangkan roket sebagai sinyal SOS ke arah rumahnya. | Tuturan ini berfungsi meyakinkan mitra tutur tentang kebenaran rencana melalui penunjukan kondisi fisik nyata. Kata penunjuk mengacu pada arah rumah dan roket yang ada di tangan mereka untuk memperkuat argumen rencana dengan mengaitkan proposisi pada fakta kondisi fisik yang dapat diamati bersama. |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Tindak tutur menunjukkan ditandai oleh penggunaan kata penunjuk seperti ini, itu, nih, atau tuh yang merujuk pada objek konkret (Lailika & Utomo, 2020). Bentuk ini tetap termasuk asertif karena penutur menyampaikan fakta yang dapat diamati secara langsung. Data Mnj/02 dan Mnj/06 memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa tindak tutur menunjukkan cenderung muncul ketika penutur ingin memperkuat pernyataannya dengan bukti konkret yang dapat dilihat oleh mitra tutur.

Berdasarkan analisis 7 data menunjukkan, fungsi tuturan yang muncul mencakup memperkuat pernyataan dengan bukti fisik, memperkuat rencana atau argumen dengan penunjukan kondisi nyata, seperti tampak pada data Mnj/02, Mnj/06, dan Mnj/07. Kata penunjuk ini mendominasi, diikuti tuh dan nih. Keseluruhan data membuktikan bahwa fungsi ilokusioner tindak tutur menunjukkan adalah meningkatkan daya persuasif tuturan dengan mengaitkan proposisi pada realitas fisik yang dapat diamati secara langsung (Lailika & Utomo, 2020).

### Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Bentuk tindak tutur melaporkan ditemukan sebanyak 14 data (16,9%) dan menjadi salah satu bentuk yang dominan dalam film. Salah satu contohnya ialah tuturan A pada data Mlp/09, “Tapi ini lagi ada kebocoran pipa gas di mesin utama dan Abba yang dikasih tanggung jawab buat nyelesaiin masalah ini.” Tuturan tersebut berisi laporan mengenai situasi yang benar-benar terjadi.

**Tabel 6.** Data Tindak Tutur Asertif Melaporkan

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                                                             | Konteks Tuturan                                                                                       | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mlp/02    | <i>Abba ingat? Waktu Nusa belajar naik sepeda. Waktu itu Nusa jatuh, terus nangis. Habis itu Nusa bangun lagi. Coba belajar lagi. Eh, jatuh lagi. Tapi Nusa gak pernah nyerah. Sampai akhirnya bisa. (00:33:00)</i> | A melihat N yang sedih dan lesu. A mengingatkan kembali peristiwa masa lalu untuk memotivasi N.       | Tuturan ini berfungsi melaporkan peristiwa masa lalu secara kronologis kepada mitra tutur. A menuturkan urutan kejadian yang nyata dengan detail yang spesifik untuk menghadirkan fakta historis yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai argumen motivasional.                                        |
| Mlp/09    | <i>Tapi ini lagi ada kebocoran pipa gas di mesin utama dan Abba yang dikasih tanggung jawab buat nyelesaiin masalah ini. (00:50:03)</i>                                                                             | A menjelaskan alasan konkret mengapa ia tidak bisa pulang meski sudah berjanji kepada anak-anaknya.   | Tuturan ini berfungsi melaporkan kejadian spesifik di tempat kerja kepada mitra tutur. A menuturkan kondisi nyata yang sedang dihadapinya secara objektif sehingga mengikat penutur pada kebenaran informasi yang disampaikan sebagai dasar penjelasan atas ketidakhadirannya.                         |
| Mlp/12    | <i>Kemarin, waktu kamu nggak ada, aku coba nyalain roket kamu. Terus aku nggak sengaja jatohin. Harusnya aku minta izin dulu sama kamu. Maaf ya. (01:03:52)</i>                                                     | N memberanikan diri mengaku kepada Jh tentang kejadian yang menyebabkan roket Jh rusak.               | Tuturan ini berfungsi melaporkan kejadian sendiri secara jujur dalam bentuk pengakuan kepada mitra tutur. N menuturkan kronologi peristiwa yang dilakukannya meski merugikan dirinya sendiri, sehingga mengikat penutur pada kebenaran proposisi melalui pengakuan faktual yang membangun kepercayaan. |
| Mlp/13    | <i>Sebenarnya Jhonny tadi gak bisa lanjutin lomba. Tapi Nusa bantuin Jhonny. Tapi sekarang jadinya malah Nusa yang</i>                                                                                              | Jh berpidato di atas panggung setelah menerima piala, mengungkapkan kebenaran di balik kemenangannya. | Tuturan ini berfungsi melaporkan kronologi peristiwa secara terbuka kepada publik. Jh menuturkan fakta yang terjadi di balik panggung kepada seluruh hadirin untuk menyampaikan informasi faktual yang dapat                                                                                           |

---

*gak bisa lanjut.  
(01:35:06)*

---

---

diverifikasi dan mengikat penutur pada kebenaran laporan yang disampaikan.

---

*Sumber: Hasil analisis data penelitian*

Tindak tutur melaporkan merupakan bentuk asertif yang mengharuskan penutur berkomitmen terhadap kebenaran informasi berdasarkan fakta atau pengamatan yang dimiliki (Searle, 1979). Laporan yang dimaksud bersifat objektif dan dapat diverifikasi, sebagaimana tampak pada data Mlp/12 dan Mlp/13 yang menunjukkan bahwa tindak tutur melaporkan sering digunakan dalam dialog untuk menjelaskan perkembangan suatu peristiwa secara kronologis dan faktual. Bentuk ini membantu menjaga kesinambungan informasi dalam suatu percakapan.

Berdasarkan analisis 14 data melaporkan, fungsi tuturan yang muncul mencakup melaporkan peristiwa masa lalu secara kronologis, melaporkan hasil pengamatan langsung, dan melaporkan kejadian terkini atau kondisi yang berubah, seperti tampak pada data Mlp/02, Mlp/09, Mlp/12, dan Mlp/13. Frekuensi melaporkan (16,9%) mencerminkan karakter narasi film yang sarat dengan penyampaian fakta secara jujur dan objektif, sesuai dengan nilai karakter yang ingin dibangun oleh film Nussa: The Movie. Fungsi ilokusioner dominan adalah mengikat penutur pada kebenaran informasi yang dilaporkan (Searle, 1979).

### **Tindak Tutur Asertif Membanggakan**

Bentuk tindak tutur membanggakan ditemukan sebanyak 10 data (12,0%). Contoh bentuk asertif membanggakan terdapat pada tuturan A di data MBgg/04, “Wah, Jhonny hebat ya. Tapi, Nusa jauh lebih hebat loh. Buktinya, selama ini Nusa juara terus. Bisa bikin roket dari barang bekas lagi. Gak semua orang loh.” Kebanggaan tersebut didasarkan pada fakta dan prestasi yang nyata.

**Tabel 7.** Data Tindak Tutur Asertif Membanggakan

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                                                                       | Konteks Tuturan                                                                                          | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MBgg/01   | <i>Kamu juga hebat kok. Tahun lalu kamu cuma puasa setengah hari. Tahun ini bisa sampai maghrib. Semangat ya. (00:24:02)</i>                                                  | R memuji N. N membalas dengan memotivasi R berdasarkan perkembangannya dalam berpuasa.                   | Tuturan ini berfungsi mengekspresikan apresiasi berbasis perbandingan fakta kepada mitra tutur. N menuturkan kebanggaan atas pencapaian R dengan membandingkan dua fakta terukur untuk menyampaikan penilaian positif yang terverifikasi dan memotivasi mitra tutur berdasarkan kemajuan nyata yang telah dicapai. |
| MBgg/04   | <i>Wah, Jhonny hebat ya. Tapi, Nusa jauh lebih hebat loh. Buktinya, selama ini Nusa juara terus. Bisa bikin roket dari barang bekas lagi. Gak semua orang loh. (00:39:07)</i> | A merespons cerita N tentang Jh dengan memotivasi dan membanggakan N.                                    | Tuturan ini berfungsi mengekspresikan kebanggaan berbasis bukti faktual kepada mitra tutur. Kata buktinya secara eksplisit menunjukkan bahwa penilaian positif ini didasari fakta yang dapat diverifikasi untuk membangun kepercayaan diri mitra tutur melalui evaluasi komparatif atas fakta-fakta prestasi.      |
| MBgg/10   | <i>Jhonny, kamu hebat! (01:34:53)</i>                                                                                                                                         | Jh berhasil menerbangkan roketnya dan memenangkan Ramadhan Sains Fair. PJ bersorak dari tempat duduknya. | Tuturan ini berfungsi mengekspresikan kebanggaan spontan berdasarkan pencapaian yang baru disaksikan langsung. PJ menuturkan apresiasinya tepat setelah menyaksikan keberhasilan Jh di atas panggung untuk menyampaikan penilaian positif yang mengikat penutur pada kebenaran fakta prestasi yang baru terjadi.   |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Tindak tutur membanggakan merupakan bentuk asertif yang didasarkan pada fakta atau pencapaian yang dapat dibuktikan (Fakhriyah, 2020). Penutur menyampaikan keyakinan mengenai keunggulan seseorang berdasarkan bukti yang dimiliki. Data MBgg/01 dan MBgg/10 mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa tindak tutur membanggakan sering digunakan untuk memberikan apresiasi, motivasi, dan penguatan positif terhadap individu yang memiliki prestasi tertentu.

Berdasarkan analisis 10 data membanggakan, fungsi tuturan yang muncul mencakup mengekspresikan kebanggaan berbasis fakta prestasi dan mengekspresikan apresiasi berbasis perilaku nyata yang baru disaksikan, seperti tampak pada data MBgg/01, MBgg/04, dan MBgg/10. Terdapat pola menarik bahwa sebagian besar data merupakan tokoh dewasa yang membanggakan tokoh anak, mencerminkan konteks sosial-budaya Indonesia di mana penguatan positif berbasis fakta menjadi salah satu fungsi tuturan orang dewasa kepada anak. Fungsi ilokusional dominan adalah menyampaikan penilaian positif yang mengikat penutur pada kebenaran fakta yang menjadi dasarnya (Fakhriyah, 2020).

## Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur mengklaim ditemukan sebanyak 12 data (14,5%). Contoh bentuk mengklaim terdapat pada tuturan N di data Mgg/02, “Insya Allah roket kali ini bisa lebih baik.” Tuturan tersebut menunjukkan keyakinan penutur terhadap kualitas roket yang sedang dikembangkannya.

**Tabel 8.** Data Tindak Tutur Asertif Mengklaim

| Kode Data | Tuturan                                                                                                                 | Konteks Tuturan                                                                                    | Fungsi Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mgg/02    | <i>Insya Allah roket kali ini bisa lebih baik. (00:27:46)</i>                                                           | N mempresentasikan roket barunya di hadapan teman-teman dan guru pada lomba sains tingkat sekolah. | Tuturan ini berfungsi menegaskan keyakinan atas peningkatan kualitas kepada mitra tutur. N menuturkan klaimnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya dalam proses pengembangan roket untuk menegaskan posisi penutur sekaligus membuka kemungkinan verifikasi empiris.                               |
| Mgg/08    | <i>Roket yang lebih canggih. Ya, rahasia. Pokoknya lebih keren daripada yang sebelumnya. Liat aja nanti. (00:38:30)</i> | WS bertanya kepada Jh tentang apa yang akan dibuatnya untuk Ramadhan Science Fair.                 | Tuturan ini berfungsi menegaskan keunggulan rencana kepada mitra tutur sekaligus membuka ruang verifikasi di masa depan. Jh menuturkan klaimnya berdasarkan pengetahuannya tentang rencana proyeknya sendiri, dan frasa liat aja nanti secara eksplisit menunjukkan kesediaan klaim tersebut diuji kebenarannya. |
| Mgg/10    | <i>Piala ini punya Nusa juga. (01:35:31)</i>                                                                            | Jh melanjutkan pidatonya di panggung dan menegaskan kontribusi N atas kemenangannya.               | Tuturan ini berfungsi menegaskan klaim kepemilikan bersama kepada publik. Jh menuturkan klaimnya berdasarkan fakta kontribusi N yang baru saja dilaporkannya untuk menegaskan kebenaran proposisi di hadapan audiens dengan mengacu pada bukti yang telah disampaikan sebelumnya.                                |

(Sumber: Hasil analisis data penelitian)

Mengklaim merupakan bentuk tindak tutur asertif yang digunakan untuk menegaskan suatu keyakinan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki penutur (Lailika & Utomo, 2020). Klaim tetap mengandung komitmen penutur terhadap kebenaran proposisi yang disampaikan. Data Mgg/08 dan Mgg/10 sejalan dengan temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa tindak tutur mengklaim sering muncul dalam situasi kompetisi, pembuktian kemampuan, atau ketika penutur ingin meyakinkan pihak lain terhadap suatu hal yang diyakininya benar.

Berdasarkan analisis 12 data mengklaim, fungsi tuturan yang muncul mencakup menegaskan keyakinan atas kemampuan atau kualitas, menegaskan tekad atau target, dan menegaskan keputusan atau kepemilikan, seperti tampak pada data Mgg/02, Mgg/08, dan Mgg/10. Keragaman objek klaim ini mencerminkan bahwa fungsi ilokusioner mengklaim hadir dalam berbagai domain kehidupan. Fungsi dominan adalah menegaskan posisi penutur

terhadap suatu informasi dengan tujuan meyakinkan mitra tutur, sekaligus membuka kemungkinan verifikasi (Lailika & Utomo, 2020).

### **Distribusi dan Variasi Fungsi Ilokusioner Tindak Tutur Asertif**

Dari tujuh bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan, terdapat dua pola penting. Pertama, dari segi bentuk, menyatakan pendapat mendominasi dengan 15 data (18,1%), diikuti memberitahu dan melaporkan yang masing-masing berjumlah 14 data (16,9%). Dominasi ini mencerminkan karakteristik narasi film yang menggabungkan konflik berbasis argumen dan alur berbasis peristiwa sehingga ketiga bentuk ini hadir paling sering secara alamiah. Kedua, dari segi fungsi tuturan, setiap bentuk memiliki fungsi ilokusioner yang berbeda meski berada dalam kategori asertif yang sama. Menyatakan pendapat dan mengklaim sama-sama berfungsi mempengaruhi keyakinan mitra tutur, namun berbeda dalam caranya; menyatakan pendapat dilakukan melalui argumentasi, sedangkan mengklaim melalui penegasan. Memberitahu dan menyebutkan sama-sama menghadirkan informasi, namun berbeda fokusnya; memberitahu menekankan kebaruan informasi bagi mitra tutur, sedangkan menyebutkan menekankan kekhususan data yang disampaikan. Melaporkan dan menunjukkan sama-sama mengacu pada kenyataan, namun berbeda medianya; melaporkan menggunakan narasi peristiwa, sedangkan menunjukkan menggunakan penunjukan objek fisik.

Cahyo, Suhartono, dan Yuniseffendri (2024) serta Safira dan Meliyawati (2024) menunjukkan bahwa identifikasi fungsi tuturan secara spesifik penting dilakukan karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa bekerja secara pragmatik. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, yakni ketujuh bentuk tindak tutur asertif dalam film “Nussa: The Movie” bukan hanya berbeda secara formal, tetapi juga memiliki fungsi ilokusioner yang berbeda yang masing-masing berkontribusi pada tujuan komunikasi yang spesifik dalam konteks percakapan.

### **Pemanfaatan Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di SMP**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh bentuk tindak tutur asertif dalam film animasi “Nussa: The Movie” memiliki potensi yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP. Tindak tutur menyatakan pendapat dan mengklaim, yang masing-masing ditemukan sebanyak 15 dan 12 data, secara langsung melatih peserta didik dalam menyusun tesis dan argumen yang disertai alasan logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini merupakan inti dari kompetensi menulis teks eksposisi yang menekankan objektivitas dan kelogisan argumen (Kosasih, 2014; Mahsun, 2018).

Selain itu, tuturan menyebutkan dan memberitahu yang masing-masing ditemukan sebanyak 11 dan 14 data dapat menjadi model pembelajaran penyajian data dan fakta pendukung yang terstruktur dalam teks eksposisi. Tuturan melaporkan yang ditemukan sebanyak 14 data melatih peserta didik menyampaikan informasi secara objektif dan kronologis, sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang menuntut ketepatan dan kefaktualan. Keseluruhan tuturan ini hadir dalam konteks percakapan yang natural dan bernilai edukatif dalam film animasi yang dekat dengan dunia peserta didik SMP, sehingga memudahkan pemahaman konteks tuturan secara autentik.

Dengan demikian, film animasi “Nussa: The Movie” tidak sekadar menjadi tontonan hiburan, tetapi juga menyajikan model penggunaan bahasa asertif yang dapat dijadikan bahan diskusi dan analisis dalam pembelajaran teks eksposisi. Peserta didik dapat mengamati bagaimana tokoh-tokoh dalam film menyampaikan pendapat, data, laporan, dan klaim dalam konteks komunikasi nyata, kemudian menginternalisasinya sebagai kompetensi menulis teks eksposisi yang bermakna sesuai Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D (Kemendikbudristek, 2022).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 83 data tindak tutur asertif dalam film animasi “Nussa: The Movie” yang terdistribusi dalam tujuh bentuk, yaitu menyatakan pendapat (15 data), menyebutkan (11 data), memberitahu (14 data), menunjukkan (7 data), melaporkan (14 data), membanggakan (10 data), dan mengklaim (12 data). Setiap bentuk memiliki fungsi tuturan yang khas secara ilokusioner. Menyatakan pendapat berfungsi menyampaikan argumen, menyebutkan berfungsi menghadirkan data faktual, memberitahu berfungsi menginformasikan hal baru, menunjukkan berfungsi memperkuat pernyataan dengan bukti, melaporkan berfungsi menyampaikan peristiwa secara objektif, membanggakan berfungsi mengekspresikan apresiasi berbasis fakta, dan mengklaim berfungsi menegaskan keyakinan kepada mitra tutur. Ketujuh bentuk tindak tutur asertif tersebut terbukti relevan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar autentik dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP sesuai Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka, sebagaimana didukung oleh temuan Minarti dan Wijayanti (2020) serta Mustofa, Marzuqi, dan Ihsan (2022) yang menunjukkan efektivitas tuturan autentik dari media populer dalam pembelajaran teks.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam



berbagai film animasi Indonesia yang memiliki muatan edukatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model pembelajaran teks eksposisi berbasis tuturan asertif dari film animasi melalui penelitian pengembangan (R&D) untuk menguji efektivitasnya secara empiris di kelas.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R. R., & Atmazaki. (2024). Penggunaan tindak tutur asertif oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3). Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar MKU Bahasa Indonesia dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40–53. Arfianti, R. (2020). Tindak tutur asertif tokoh utama dalam film animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–10. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnaselis, F., & Rusminto, N. E. (2017). Tindak tutur dalam wacana novel *Belenggu* karya Armijn Pane: kajian pragmatik. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(3), 1–12.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford: Oxford University Press.
- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36–45.
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, S., & Yuniseffendri, Y. (2024). Tindak tutur asertif dan ekspresif dalam gelar wicara di YouTube Gita Wirjawan dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241–256.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatics: A multidisciplinary perspective*. Edinburgh: Edinburgh University Press. Danin, S. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act*. New York: McGraw-Hill.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. *Arbiter: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273–282.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya. Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 97–109.
- Lestari, B. (2019). Tindak tutur ilokusi dalam film animasi *Upin dan Ipin*. *Estetik*, 2(2), 139.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawati, E. (2016). Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati.

- Deiksis, 8(02), 157–171.
- Minarti, W. A., & Wijayanti, A. (2020). Tindak tutur asertif dan formula materi ajar. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Mu'allimatin Najihah, Utomo, A. P. Y., Safitri, A. N., & Mubarak, S. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi di SMP. *JUPENDIS*, 1(2), 45–59.
- Muhlisoh, L., Rosalina, S., & Hartati, D. (2022). Tindak tutur ilokusi asertif dan direktif ILM pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 28–44.
- Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). Pengembangan bahan ajar teks eksposisi. *Edu-Kata*, 8(1), 1–8.
- Nasarudin, R., Syahputra, A., & Wahyudi, T. (2024). Pragmatik dan konteks tuturan dalam kajian linguistik modern. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(1), 1–15.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanti, Y. D. (2025). Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa melalui aspek pragmatik. *Saka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, FKIP Unila.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, A., dkk. (2006). *Analisis wacana*. Malang: Bayumedia.
- Richard, J. C. (1995). *Longman dictionary of applied linguistics*. London: Longman.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian pragmatik percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.
- Safira, S., & Meliyawati, M. (2024). Analisis tindak tutur asertif pada debat cawapres 2024. *Jurnal Artikula*, 7(2), 79–89.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semi, M. A. (2007). *Menulis efektif*. Padang: Angkasa.
- Silviah, A., & Rokhmawan, T. (2024). Analisis tindak tutur dalam animasi Tayo. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yanti, D. N., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2023). Tindak tutur asertif dalam video Gadgetin. *Education and Development*, 11(1), 15–19.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Yusrina, N., Ibriza, T. A., Lubis, H., Azzahra, S., & Siregar, D. Y. (2025). The role of context in pragmatic interpretation. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 126–135.